

STRATEGI KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF LANGSUNG DALAM DRAMA

『5時から9時まで』 GOJI KARA KUJI MADE KARYA MIKI AIHARA

Marina Indahningrum

Prodi Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negri Surabaya
marinkoindah@gmail.com

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

Prodi Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negri Surabaya
zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan berkomunikasi tidak hanya untuk bertukar informasi tetapi juga untuk menjaga hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi penutur menjaga citra diri untuk tidak melukai perasaan orang lain. Salah satu tuturan yang dapat melukai harga diri lawan tutur adalah kalimat imperatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi kesantunan agar maksud tuturan imperatif dapat tersampaikan dengan baik tanpa melukai harga diri lawan tutur. Terdapat tiga permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk tuturan imperatif langsung, bagaimana fungsi tuturan imperatif langsung, dan bagaimana strategi kesantunan tuturaan imperatif langsung dalam drama *goji kara kuji made*. Data yang ditemukan sebanyak 181 data, yakni : ungkapan perintah memiliki bentuk kalimat ~nasai, ~te, ~e/ro. Ungkapan permintaan memiliki bentuk kalimat ~tekudasai, ~tekure, dan ~kudasai. Ungkapan permohonan memiliki bentuk kalimat ~tekudasai dan ~kudasai. Ungkapan larangan memiliki bentuk kalimat ~naidekusai. Ungkapan ajakan memiliki bentuk kalimat ~mashoo, ~ou/yoo, ~masenka. Strategi Kesantunan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan imperatif terbagi menjadi dua, yaitu strategi kesantunan positif terdapat empat sub strategi yang digunakan yaitu memperhatikan lawan tutur, mencari persetujuan, peserta lawan tutur berada dalam sebuah aktivitas yang sama, dan memberikan simpati kepada lawan tutur. Sedangkan untuk strategi kesantunan negatif terdapat lima sub strategi yang ditemukan yaitu permintaan secara tidak langsung konvensional, bersikap pesimis, meminimalkan unsur paksaan, memberi penghormatan dengan membuat perbedaan posisi dengan lawan tutur, dan membedakan/ mengakhiri kalimat dengan kata benda.

Kata Kunci: tindak tutur imperatif langsung, strategi kesantunan, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif.

要旨

コミュニケーションの目的は情報を交換することだけでなく、他の人と良好な関係を維持する機能もある。従って相手の面目を守ることが必要である。相手の面目を脅かす発話の一つは命令文である。従って命令を相手の面目を脅かさないために、ポライトネス・ストラテジーは必要である。本研究では三つの研究課題がある。『5時から9時まで』における直接指図発話行為の形はどのようなものであるか、直接指図発話行為の機能はどのようなものであるか、直接指図発話行為のポライトネス・ストラテジーはどのようなものであるか。本研究に直接指図発話行為は181データの例があり、研究の結果は次の通りである。『5時から9時まで』における直接指図発話行為の機能と直接指図発話行為の形は命令の表現は命令の表現は（動詞＋なさい）、（動詞～て）、（動詞～え／ろ）である。依頼の表現は（動詞～て＋ください）、（動詞～て＋くれ）、（お＋動詞＋ください）である。申請の表現は（動詞～て＋ください）、（お＋動詞＋ください）である。禁止の表現は（動詞＋ないでください）である。勧誘の表現は（動詞～ましょう）、（動詞～おう／よう）、（動詞～ませんか）である。直接指図発話行為のポライトネス・ストラテジーは二つある。積極的なポライトネス・ストラテジー、消極的なポライトネス・ストラテジーである。積極的なポライトネス・ストラテジーは特別な注意を与える、賛成を探す、活動に話し手と受け手の両方が含まれる、受け手への同情を与えるである。消極的なポライトネス・ストラテジーは、慣習的に間接的、悲観的、負担を抑える、尊敬する、名詞化である。

Keywords: direct speech imperative, politeness strategy, positive politeness strategy, negative politeness strategy.

PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi bukanlah bahasa yang statis, tetapi bahasa yang selalu berkembang sesuai kebutuhan manusia sebagai penggunaannya. Hal itulah yang mendorong suatu bahasa tidak hanya sudut struktural saja, melainkan harus dikaitkan dengan aspek-aspek diluar bahasa. Salah satu kajian yang mampu mengakomodasi aspek-aspek diluar bahasa adalah pragmatik. Sedangkan dalam satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat imperatif adalah kalimat yang berfungsi memerintahkan lawan bicara untuk melakukan yang diminta atau diinginkan oleh pembicara. Menurut Rahardi (2005:79). Kalimat imperatif dapat berkisar antara suruhan yang keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Dalam penyampaian kalimat imperatif langsung dalam kehidupan sehari-hari perlu menggunakan suatu strategi agar penyampain kepada lawan tutur tidak menimbulkan sebuah kesalah pahaman.

Kesantunan sendiri juga diperlukan ketika berkomunikasi menggunakan tuturan imperatif langsung untuk menciptakan suatu kondisi yang baik antara penutur dan lawan tutur. Strategi kesantunan digunakan oleh penutur untuk menghindari tindak pengancaman terhadap muka lawan tutur (Brown dan Levinson, 1987: 60). Kesantunan muncul karena dilatarbelakangi sebuah tindakan yang dapat mengancam muka orang lain. Sehubungan dengan itu penutur seharusnya menggunakan strategi kesantunan tertentu untuk mengurangi resiko atau akibat kurang menyenangkan dari tuturannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diambil tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana bentuk tuturan imperatif langsung dalam drama 『5時から9時まで』 *Goji kara kuji made* karya Miki Aihara ; (2) Bagaimana fungsi tuturan imperatif langsung; (3) Bagaimana strategi kesantunan tuturan imperatif langsung yang digunakan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran bidang pragmatik khususnya startegi kesantunan dalam bahasa Jepang Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pemahaman pragmatik sehingga menambah wawasan pemahaman pragmatik sehingga dapat dijadikan referensi bacaan. Selain itu mendorong lebih banyak penelitian bahasa Jepang.

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks dan makna. Menurut Yule (2006:3) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh

penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Levinson (dalam Rahardi, 2005:12) juga menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian ilmu yang mempelajari relasi-relasi antar bahasa dengan konteks tuturan.

Mey (dalam Nadar, 2009:3-4) sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat mereka dapat dipahami. Dalam situasi tersebut banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hymes dalam Rustono (1999:20) menjelaskan bahwa factor-faktor peristiwa tutur berjumlah delapan: (1) *setting* atau *scene* (2) *participant* (3) *end* (4) *act* (5) *key* (6) *instrument* (7) *norm* (8) *genre* Tindak tutur memiliki kaitan erat dengan peristiwa tutur. Dalam memahami tindak tutur, konteks tindak tutur sangat memengaruhi inteprestasi tindak tutur oleh pembicara maupun lawan bicara. Tindak tutur dibagi menjadi tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Misalnya, (1) X = “kirirkan surat ini segera! “Pada contoh di atas sang Ayah memerintah anaknya untuk mengirimkan surat, dengan menggunakan ungkapan perintah. Sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur ini dapat beragam, dan bergantung pada konteksnya (Nadar, 2009:19). (2) Y= “Banyak tikus lho” Maka secara tidak langsung ibu tersebut memerintah kepada pembantunya agar makanan yang tidak diperlukan lagi tidak dibiarkan di meja makan.

Menurut Nitta (1991: 230) menjabarkan tentang bentuk imperatif dalam bahasa Jepang, yaitu : Perintah (動詞+なさい), (動詞+ろ), (動詞+て), Permintaan (動詞+く+ださい), (お+動詞+ください), Larangan (動詞+ない+ください), (動詞+な), Ajakan (動詞+ましょう), (動詞+おう/よう), (動詞+ないか/動詞+ませんか). Sedangkan menurut pendapat Fanani (2011), yaitu permintaan (ちょっと手伝ってください), rekomendasi (銀行あなたは郵便局でお支払いください), perintah (着席中は座席のベルトをおしめください). Selain itu Menurut Rahardi (2005:79), tuturan imperatif bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya menjadi 5 macam, yaitu imperatif perintah, permintaan, permohonan, larangan, dan ajakan.

Brown dan Levinson (dalam Nadar, 43-46) menawarkan strategi-strategi kesantunan berikut untuk tindakan penyelamatan wajah positif lawan tutur, yaitu : memberikan perhatian khusus kepada lawan tutur, melebihi-lebihkan persetujuan, minat, dan simpati kepada lawan tutur, meningkatkan rasa tertarik terhadap lawan tutur, menggunakan penanda yang menunjukkan jati diri atau kelompok, mencari persetujuan dengan lawan tutur, menghindari ketidaksetujuan dengan lawan tutur, penegasan pemahaman, gurauan, membuat persepsi bahwa penutur mengetahui keinginan lawan tutur,

penawaran janji, bersikap optimis, peserta lawan tuturan berada dalam sebuah aktivitas yang sama memberi atau menanyakan alasan, asumsi atau penegasan terhadap hubungan timbal balik, memberikan simpati kepada lawan tutur. Sedangkan strategi kesantunan strategi-strategi kesantunan berikut untuk tindakan penyelamatan wajah negatif lawan tutur, yaitu : ungkapan secara tidak langsung konvensional, menggunakan bentuk pertanyaan dengan partikel tertentu, bersikap pesimis, meminimalkan unsur paksaan, memberi penghormatan, membuat perbedaan posisi dengan lawan tutur, permohonan maaf, jangan menyebutkan penutur dan lawan tutur, menggunakan tindakan mengancam muka sebagai aturan umum, nominalkan pernyataan, pembuatan atau penyangkalan hutang.

Menurut Ponfei (dalam Elita, 2016:02) sebuah ungkapan mengandung *hairyou* (pertimbangan) dalam berkomunikasi bila mengandung dua faktor penting dalam ungkapan yang digunakan yaitu: (1)相手の心が傷かない (tidak melukai perasaan mitra tutur), (2)相手の好ましい印象を与える (memberikan kesan baik kepada mitra tutur).

METODE

Penelitian merupakan suatu proses untuk menemukan serta menjawab suatu persoalan atau permasalahan. Penelitian yang dilakukan sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan yang diteliti. Penelitian dilakukan secara sistematis dan empiris serta memerlukan pemikiran yang kritis guna menghasilkan suatu kebenaran yang ilmiah. Menurut Sugiyono (2011:13) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, dengan pendekatan deskriptif data dipaparkan sesuai dengan ciri-ciri aslinya.

Metode penelitian merupakan cara penelitian itu akan dilakukan yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, variable data yang hendak disediakan dan analisis data (Mahsun, 2007: 72). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode yang sesuai, peneliti menjadi lebih mudah dalam menganalisa percakapan serta peristiwa yang ada pada percakapan yang mengandung tuturan imperatif langsung, maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mencermati data tuturan tokoh dalam drama *Goji kara kuji made* yang mengandung tuturan imperatif langsung kemudian mendeskripsikan strategi kesantunan positif dan negatif yang ada dalam drama tersebut.

Mengumpulkan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena data tersebut terdapat informasi penting yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Sudaryanto (1993: 133) mengatakan bahwa terdapat 5 jenis teknik yang terdapat ada metode simak yaitu teknik dasar, yaitu teknik sadap, teknik lanjutan I: teknik simak libat cakap, teknik III: teknik redam, dan teknik lanjutan IV: teknik catat. Sedangkan dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas cakap dan teknik catat.

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan tabel dan menjelaskan data yang sistematis ke dalam sederhana sehingga dapat lebih mudah memahaminya. Tujuan berikutnya adalah untuk mendapatkan hasil empiris dari penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 245) mengatakan bahwa analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh akan dianalisa kemudian akan dijadikan hipotesis, lalu pencarian data-data yang lain untuk membentuk suatu kesimpulan dari semua data yang telah terkumpul.

Dalam penganalisisan data, kode-kode yang memudahkan pencatatan data yaitu memberikan kode dengan sumber data, episode dari sumber data serta waktu munculnya tuturan/data yang diteliti. Contohnya pemberian kode:

(Momoe sedang memotret para biksu yang sedang membersihkan kuil)

百絵 : あっ。ごめんなさい。

Momoe: ah, maaf.

潤子 : 百絵先生。行きましょう。

Junko: ibu Momoe, Ayo pergi!

百絵 : あっ。ごめん。

Momoe: maaf.

GKKM04, (00:04:28-00:04:30)

GKKM04 00:04:28-00:04:30. GKKM

merupakan singkatan dari *Goji Kara Kuji Made* menit dan 04 merupakan episode kemunculan data penelitian sedangkan 00:04:28-00:04:30 merupakan kode untuk waktu dimana data ditemukan pada menit tersebut. Sehingga GKKM04, 00:04:28-00:04:30 adalah data yang terdapat pada *Goji Kara Kuji Made* episode 4 pada menit ke 00:04:28-00:04:30.

Djajasudarma menyatakan prosedur penelitian adalah urutan kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu penelitian (2006:2). Dalam penelitian ini, dilakukan tiga tahap prosedur penelitian sebagai berikut: (1) Prapenelitian, berupa menentukan masalah, mengadakan observasi pustaka, menyusun rancangan penelitian. (2) Tahap Pelaksanaan, berupa : Telaah pustaka, dimana peneliti membaca buku-buku linguistik dan pragmatik, melihat dan mencermati percakapan antar tokoh yang

berkenaan dengan bentuk-bentuk tuturan perintah langsung memahami arti keseluruhan dalam kalimat, menandai kata-kata yang berhubungan dengan penelitian, pengumpulan data pengklasifikasian data, apakah sudah sesuai dengan masalah yang ada berdasarkan teori yang ditemukan. (3) Tahap Penyelesaian, berupa mengolah data yang sudah diklasifikasikan, menarik kesimpulan mengenai bentuk-bentuk tuturan perintah langsung bahasa Jepang yang terdapat dalam konteks kehidupan pada drama *Goji kara kuji* episode 1-10 berdasarkan strategi kesantunan positif dan negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka untuk menjawab rumusan masalah yang pertama telah ditemukan 21 bentuk tuturan perintah langsung:

A. Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif

1). Fungsi Perintah

a. (動詞+なさい)

ほしかわ 星川ひばり : あなたが住職になりたいのなら 香織さんと結婚しなさい。

Kalau anda ingin menjadi kepala kuil (Biksu) menikahlah dengan Kaori.

(GKKM 09, 00:05:16-00:05:31)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Hoshikawa Takane berbicara dengan Hoshikawa Hibari (nenek Takane). Data yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada 結婚しなさい merupakan kalimat imperatif langsung berupa fungsi perintah. Bentuk tuturan (結婚しなさい) yang berarti “tolong menikahlah” berasal dari verba (結婚します) dengan menghilangkan (ます) kemudian menambahkan (なさい), sehingga menjadi bentuk imperatif langsung (結婚しなさい). Bentuk (動詞+なさい) merupakan bentuk imperatif langsung yang biasa digunakan oleh penutur yang berkedudukan lebih tinggi kepada lawan tutur yang berkedudukan lebih rendah.

b. (動詞+え／ろ)

桜庭満 : 落ち着け。潤子。

Tenanglah Junko

(GKKM08,00:19:57-00:19:59)

Tuturan di atas terjadi ketika sedang berada di meja makan. Data yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada 落ち着け merupakan tuturan imperatif langsung berupa fungsi perintah. Tuturan yang diucapkan oleh penutur tersebut tergolong dalam perintah langsung ragam non formal. Hal ini dengan adanya tuturan perintah langsung 落ち着け yang berarti “tenanglah” yang berasal dari (落

ち着きま). Bentuk biasa digunakan oleh penutur yang memiliki hubungan akrab dengan lawan tutur.

c. (動詞+て)

さくらばじゅんこ 桜庭潤子

: ちょっと静かにして。

Tolong tenang !

(GKKM05, 00:23:30-0:23:32)

Tuturan di atas terjadi ketika Sakuraba Junko sedang berada di ruang tamu bersama seluruh anggota keluarganya dan Hoshikawa Takane. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada ちょっと静かにして merupakan tuturan imperatif langsung berupa fungsi perintah. Tuturan tersebut mengandung makna perintah penutur menyuruh seluruh anggota keluarganya untuk diam. Bentuk tuturan perintah tersebut ditunjukkan pada kalimat ちょっと静かにして, yang berarti “tolong tenang!” Tuturan yang diucapkan penutur digunakan penutur karena lawan tutur adalah keluarganya. Sehingga penutur menggunakan tuturan imperatif bentuk ragam non formal, agar terkesan lebih santai.

2). Fungsi Permintaan

a. (動詞+てください)

ほしかわ 星川高嶺

: 海外へなど行かなくていい。私のそばにいてください。

Kau tidak perlu ke luar negeri. Tolong tetap berada disisiku.

(GKKM03,00:01:23-00:01:28)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Hoshikawa Takane mengatakan yang sebenarnya kepada Sakuraba Junko bahwa ia yang telah menggagalkan tes pegawai tetap milik Sakuraba Junko. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal 私のそばにいてください merupakan tuturan imperatif langsung berupa fungsi permintaan yang ditandai dengan bentuk (動詞+てください). Bentuk tuturan permintaan langsung pada tuturan いてください yang berarti “tolong berada” berasal dari verba bentuk (います) dengan menghilangkan (ます) lalu merubah dengan bentuk (動詞+て) dan menambahkan (ください) sehingga berubah menjadi (いてください). Bentuk (動詞+てください) merupakan fungsi permintaan yang halus dan sopan.

b. (動詞+て+くれ)

きよみやまこと 清宮真言

: 桜庭。俺と一緒にニューヨークへ行っ
てくれ。

Sakuraba,pergilah bersamaku ke New York.

(GKKM04, 00:44:48-00:44:50)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sakuraba Junko menemui Kiyomiya Makoto di *rooftop*. Tuturanyang bergaris bawah dan bercetak tebal 俺と一緒にニューヨークへ行ってくれ merupakan tuturan imperatif

langsung berupa fungsi permintaan yang ditandai dengan bentuk (動詞～て+くれ). Bentuk tuturan permintaan langsung pada tuturan 行ってくれ yang berarti “ikutlah” berasal dari verba bentuk (行きます) dengan menghilangkan (ます) lalu merubah dengan bentuk(動詞～て) dan menambahkan (くれ) sehingga berubah menjadi (見てくれ). Bentuk (動詞～て+くれ) merupakan fungsi permintaan, namun ditunjukkan kepada lawan tutur yang memiliki hubungan akrab, sehingga penggunaan bentuk imperatif ini jika digunakan dalam situasi non formal, akan terkesan tidak sopan .

c. (お+動詞+ください)

ほしかわたかね
星川高嶺

: 間違えていませんよ。お入りください。そちらへお座りください。

Tunggu kau tidak salah, silahkan masuk. Silahkan duduk disini
(GKKM01, 00:13:03-00:13:05)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sakuraba Junko terlihat bingung ketika ia memasuki sebuah restoran yang katanya telah dipesan oleh orang tuanya, ternyata yang duduk di meja makan adalah orang yang berbeda. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal お入りください dan そちらへお座りください merupakan tuturan imperatif langsung berupa fungsi permintaan yang ditandai dengan bentuk (お+動詞+ください). Bentuk tuturan permintaan langsung pada tuturan yang お入りください dan お座りください berarti “silahkan masuk dan silahkan duduk” berasal dari verba bentuk (入ります) (座ります) dengan menambahkan お bentuk kalimat awal, lalu menghilangkan (ます) kemudian merubah dengan bentuk(動詞～て) dan menambahkan (動詞～て+ください) sehingga berubah menjadi (お入りてください), (お座りください). Tuturan (お入りてください), (お座りください) dalam data di atas mengandung makna permintaan karena Hoshikawa Takane sebagai penutur memohon Sakuraba Junko sebagai lawan tutur untuk masuk ke ruangan tersebut dan duduk dengan menggunakan intonasi halus.

3) Fungsi Permohonan

a. (動詞～て+ください)

ほしかわたかね
星川高嶺

: いえ。もっと聞かせてください。

Ya, Mohon perdengarkan lagi.
(GKKM06,00:10:56-00:10:59)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Hoshikawa Takane berkumpul dengan keluarga Sakuraba Junko untuk menjalankan Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada もっと聞かせてください merupakan imperatif langsung berupa fungsi permohonan. Hal ini ditandai dengan bentuk (動詞～て+ください). Bentuk tuturan permohonan langsung pada もっと聞かせてください yang berarti “tolong perdengarkanlah lagi” berasal dari verba 聞かせます, dengan mengubah dalam bentuk (動詞～て) kemudian menambahkan (ください) sehingga menjadi 聞かせてください. Bentuk (動

詞～て+ください) digunakan untuk menyatakan permohonan kepada orang yang memiliki hubungan tidak terlalu akrab dengan lawan tutur dan ditujukan kepada orang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi.

b. (お+動詞+ください)

ほしかわたかね

星川高嶺: お待ちください。

Mohon tunggu

(GKKM01, 00:29:46-00:29:50)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Hoshikawa Takane dan Hoshikawa Hibari sedang berbicara di kamar Hoshikawa Hibari. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada お待ちください merupakan imperatif langsung berupa fungsi permohonan. Hal ini ditandai dengan bentuk (お+動詞+ください). Bentuk tuturan permohonan langsung pada お待ちください yang berarti “mohon tunggu” berasal dari verba 待ちます, dengan menambahkan お didepan verba lalu menghilangkan (ます) kemudian menambahkan (ください) sehingga menjadi お待ちください. Berdasarkan konteks tuturan di atas, Hoshikawa Takane (penutur) berkedudukan lebih rendah daripada Hoshikawa Hibari, karena perbedaan usia. Sehingga Hoshikawa Takane menggunakan tuturan permohonan bentuk (お+動詞+ください) yang terkesan lebih sopan dibandingkan dengan (動詞～て+ください)

4) Larangan

a. (動詞～ないでください)

さくらにわじゅんこ
桜庭順子

: だから授業と関係ない話はしないでください。

oleh karena itu, jangan katakan hal yang samasekali tidak berhubungan dengan pelajaran.
(GKKM01,00:23:21- 00:23:25)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika kelas Bahasa Inggris baru dimulai, tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada 話はしないでください merupakan tuturan imperatif langsung berupa fungsi larangan. Tuturan yang diucapkan mengandung makna penutur menyuruh lawan tutur untuk tidak melakukan sesuatu. Bentuk tuturan larangan tersebut ditunjukkan pada しないでください, yang berarti “jangan lakukan berasal dari verba 話します dengan menghilangkan bentuk (～ます) dan kemudian ditambahkan bentuk (動詞+ないでください). Fungsi larangan bentuk (動詞+ないでください) digunakan untuk menyatakan larangan dengan halus. Tuturan yang digunakan Sakuraba Junko merupakan fungsi larangan yang tergolong sopan, karena pada percakapan diatas penutur dan lawan tutur memiliki hubungan antara guru dan murid.

5) Ajakan

a. (動詞～ましょう)

さくらにわけいこ
桜庭恵子

: 週末あたり家族だけで静かに
やりましょう。

Ayo lakukan dengan tenang hanya
Dengan keluarga kita saja antara
akhir pekan
(GKKM06, 00:03:28 -00:03:30)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika seluruh keluarga Sakuraba Junko berkumpul di ruang tamu bersama Hoshikawa Takane. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada やりましょう merupakan bentuk tuturan imperatif langsung berupa fungsi ajakan. Hal ini ditandai dengan jenis imperatif langsung bentuk (動詞～ましょう) untuk menyatakan ajakan secara langsung. Bentuk tuturan imperatif langsung pada data やりましょう yang berarti “ayo lakukan” berasal dari verba (やります) dengan menghilangkan bentuk (～ます), lalu mengganti dengan (～ましょう), sehingga berubah menjadi (やりましょう). Berdasarkan konteks diatas Ibu Junko sebagai penutur berbicara kepada Hoshikawa Takane sebagai lawan tutur, dengan kedudukan Ibu lebih tinggi karena usianya lebih tua dibandingkan dengan Hoshikawa Takane.

b. (動詞～おう／よう)

さくらにわけいこ
桜庭順子

: あの。こういうのいつかいつか。
いつかやろう。

Begini, Kapan kapan. Ayo lakukan
lain waktu.
(GKKM01,00:13:34—00:13:36)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika di ruang ganti wanita, Sakuraba Junko dan Yamabuchi Momoe. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada いつかやろう merupakan bentuk tuturan imperatif langsung berupa fungsi ajakan. Hal ini ditandai dengan jenis imperatif langsung bentuk (動詞動詞～おう) untuk menyatakan ajakan secara langsung. Bentuk (動詞動詞～おう) merupakan tuturan ajakan yang biasanya digunakan kepada seseorang yang memiliki hubungan akrab. Pada konteks yang terdapat pada tuturan diatas penutur dan lawan tutur merupakan teman dekat. Sehingga menggunakan tuturan ajakan bentuk non formal.

c. (動詞～ませんか)

きむらあーさー
木村アーサー

: もうすぐお誕生日でしたよね？もし
よければ一緒に行きませんか？

Sebentar lg ulang tahunmu, kan ?jika
berkenan, maukah kau pergi bersama ?
(GKKM01, 00:26:24—00:26:31)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Junko bertemu dengan Kimura Arthur di cafeteria ELA (English Language Academy). Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal もしよければ一緒に行きませんか merupakan imperatif langsung berupa fungsi ajakan dengan bentuk (動詞～ませんか). Bentuk tuturan ajakan langsung pada tuturan 一緒に行きませんか yang berarti

“maukah pergi bersama?” berasal dari verba 行きます menghilangkan bentuk ～ます kemudian menambahkan (ませんか) sehingga berubah menjadi 行きませんか。

B. STRATEGI KESANTUNAN

1) Strategi Kesantunan Positif .

a. Memperhatikan lawan bicara

ほしかわたかね
星川高嶺

: 目の前で好きな人の唇を奪われたつ
らい気持ちは私も同じです。成長でき
るんです。私を見なさい。

Aku memiliki perasaan yang sama,
melihat seseorang merenggut bibir orang
yang kita sayang di depan mata kita. Tapi,
seseorang bertambah dewasa. Lihatlah aku.

(GKKM 04, 00:27:35-00:27:47)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Hoshikawa Takane sedang berada di apartemen milik keluarga Satonaka Yuki. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada 私を見なさい yang diucapkan oleh Hoshikawa Takane kepada Satonaka Yuki merupakan tuturan perintah yang bertujuan agar Satonaka Yuki melihat sesuatu yang diyakini oleh Takane. Tuturan yang diucapkan Hoshikawa Takane (penutur) merupakan wujud dari strategi kesantunan positif dengan sub strategi memperhatikan lawan bicara (lawan tutur).

b. Mencari persetujuan

さくらばねね
桜庭寧々

: 調べてみて。

Cobalah periksa.

さくらばみつる
桜庭満

: うん。調べればいい。

Ya, akan aku periksa

(GKKM07, 00:29:11-00:29:13)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sakuraba Nene membicarakan tentang ramalan horoskop di televisi. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal yang dituturkan oleh Sakuraba Nene dalam Tuturan merupakan tuturan imperatif perintah bentuk non formal yang bertujuan untuk menyuruh Sakuraba Mitsuru untuk mencari tahu tentang horoskop milik Hoshikawa Takane. Tuturan tersebut merupakan wujud strategi kesantunan positif dengan sub strategi mencari persetujuan. Dengan mengungkapkan (調べてみて), Sakuraba Nene berusaha mencari persetujuan ayahnya dengan perintah tersebut. Penggunaan strategi ini ditandai dengan respon lawan tutur yang menyetujui keinginan penutur yaitu (調べればいい).

c. Peserta lawan tutur berada dalam sebuah aktivitas yang sama

さくらにわけいこ
桜庭順子

: ほら。置いてくよ。早く行こう。

Letakkan. Ayo cepat kita pergi.

(GKKM10, 00:45:22 - 00:45:24)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sakuraba Junko dan Hoshikawa Takane berada di bandara. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal yang dituturkan oleh Sakuraba Junko pada data di atas merupakan tuturan imperatif yang bertujuan untuk mengajak Hoshikawa

Takane pergi bersamanya. Tuturan tersebut merupakan wujud strategi kesantunan positif dengan sub strategi peserta lawan tutur berada dalam sebuah aktivitas yang sama. Dengan mengungkapkan (早く行こう), Sakuraba Junko berusaha melibatkan seluruh Hoshikawa Takane untuk melakukan suatu aktivitas bersama-sama.

d. Memberikan simpati kepada lawan tutur

さくらにわみつる
桜庭満

: これ着て。寒いから。

Karena dingin, pakailah

(GKKM10, 00:05:28-00:05:30)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sakuraba Mitsuru (ayah Junko) sedang menemui Hoshikawa Takane di taman saat malam hari. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal yang dituturkan oleh Sakuraba Mitsuru pada data 33 merupakan tuturan imperatif yang bertujuan untuk memberikan simpati kepada lawan tutur. Tuturan tersebut merupakan wujud strategi kesantunan positif dengan sub strategi memberikan simpati kepada lawan tutur. Dengan mengungkapkan (これ着て), Sakuraba Mitsuru berusaha menunjukkan simpati dan kepeduliannya kepada calon menantunya Hoshikawa Takane.

2) Strategi Kesantunan Negatif

a. Ungkapan secara tidak langsung konvensional

ほしかわたかね
星川高嶺

: 潤子さん。私を見てください。

Junko, lihatlah aku.

(GKKM07,00:41:40-00:41:43)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sakuraba Takane sedang menangis di ruang tamu. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada 私を見て下さい yang diucapkan oleh Hoshikawa Takane kepada Sakuraba Junko merupakan tuturan imperatif berupa permintaan yang bertujuan untuk membuat Sakuraba Junko berhenti menangis. Berdasarkan konteks diatas penutur berusaha mengutarakan pernyataan yang dapat mengarahkan lawan tutur untuk memahami bahwa Hoshikawa Takane (penutur) sedang berusaha membuat Sakuraba Junko berhenti menangis. Dengan penggunaan bentuk imperatif permintaan yang sopan ini, secara tidak langsung lawan tutur dapat memahami maksud penutur.

b. Bersikap pesimis

きよみやまこと
清宮真言

: ちょっと。ちょっと。待つて。受け取
って。

Tunggu. Tunggu, terimalah.

もうり
毛利まさこ

: そういう関係じゃないし。もう遅い
から早く帰んなさい。

Hubungan kita tidak seperti itu. Karena
aku sudah terlambat, pulanglah.

(GKKM 08, 00:15:27-00:15:35)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Mouri Masako baru saja keluar dari ELA (English Language Academy). Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak

tebal pada もう遅いから早く帰んなさい yang diucapkan oleh Masako kepada Hachiya merupakan tuturan perintah. Berdasarkan konteks pada percakapan di atas penutur bersikap hati-hati dan tidak terlalu optimis dapat membuat penutur tidak terbebani dengan harapan dalam tuturan penutur. Ketika Hachiya memberikan kalung kepada Masako, membuat Masako menunjukkan rasa pesimisnya melalui tuturan そういう関係じゃないし.

c. Meminimalkan unsur paksaan

さくらにわじゅんこ

桜庭順子 : 終電あるから 1 分ね。ちょっと。ちょっと
と待つて。

Satu menit ya, karena ada kereta. Tunggu
sebenar.

(GKKM02,00:10:17-00:10:19)

Tuturan pada data 40 terjadi ketika Mishima Satoshi ingin mengajak Sakuraba Junko untuk berbicara. Data 40 yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada ちょっとと待つて yang diucapkan oleh Sakuraba Junko kepada Mishima Satoshi merupakan tuturan perintah. Berdasarkan konteks pada percakapan di atas penutur bersikap hati-hati agar tidak menyakiti lawan tutur dengan memaksakan kehendak penutur. Ketika Sakuraba Junko mengatakan bahwa ia terburu-buru dan tidak ingin berbicara banyak dengan Mishima Satoshi, membuat Junko mengucapkan 終電あるから 1 分ね. Selanjutnya dengan meminimalkan unsur paksaan dalam ucapan penutur, Junko menambahkan ちょっとと待つて. Sehingga muka negatif lawan tutur tercapai karena Junko menjelaskan bahwa ia sedang mengejar kereta yang akan datang, lalu memerintahkan lawan tutur untuk menunggu sebentar.

d. Memberi penghormatan, membuat perbedaan posisi dengan lawan tutur

さくらにわじゅんこ

桜庭順子 : どうかお手伝いさせてください。

Tolong biarkanlah aku membantu.

(GKKM09, 00:26:28—00:26:33)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sakuraba Junko berada di kuil Ikkyouji. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal yang dituturkan oleh Sakuraba Junko pada data 41 merupakan tuturan imperatif permintaan yang bertujuan untuk memberi penghormatan atau membedakan posisi dengan lawan tutur. Saat itu Sakuraba Junko bermaksud untuk meminta kepada Neenek Takane untuk membantu dalam pertemuan anggota kuil Ikkyouji. Sehingga ungkapan tersebut disampaikan お手伝いさせてください yang ditujukan kepada lawan tutur yaitu Sakuraba Hibari (nenek Takane).

Dalam penggunaan お pada お手伝い penutur menggunakan bentuk sonkeigo yang termasuk dalam bahasa hormat kepada lawan tutur. Sehingga penutur menunjukkan rasa hormat dan membedakan posisi antara penutur dan lawan tutur.

e. Nominalkan pernyataan

ほしかわたかね
星川高嶺

: おばあさま。潤子さんのことをそのように呼ぶのはやめてください。

Nenek, tolong jangan panggil Junko seperti itu.

(GKKM05,00:31:13-00:31:17)

Tuturan pada di atas terjadi ketika Hoshikawa Takane dan Hoshikawa Hibari (nenek Takane) sedang berada di taman bermain. Tuturan yang bergaris bawah dan bercetak tebal pada 潤子さんのことをそのように呼ぶのはやめてください yang diucapkan oleh Hoshikawa Takane merupakan tuturan imperatif yang bertujuan untuk meminta Hoshikawa Hibari agar tidak memanggil Junko dengan sebutan yang tidak disukai oleh Hoshikawa Takane. Berdasarkan konteks pada percakapan di atas penutur bersikap menominalkan pernyataan pada 呼ぶのはやめてください penutur. Dengan menambahkan partikel の, pada kata kerja bentuk biasa 呼ぶ maka frase yang mengandung kata kerja tersebut berubah menjadi frase benda.

Diskusi hasil dari penelitian ini, dari 181 data penlitit mendapatkan hasil untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua peneliti menganalisis sebanyak 43 data, yaitu: fungsi perintah meliputi bentuk (動詞+なさい) sebanyak 2 data, (動詞+え/ろ) sebanyak 2 data, dan (動詞+て) sebanyak 3 data. Fungsi permintaan meliputi bentuk (動詞+て+ください) sebanyak 1 data, (動詞+て+くれ) sebanyak 2 data, dan (お+動詞+ください) sebanyak 1 data. Fungsi permohonan meliputi bentuk (動詞+て+ください) sebanyak 7 data, dan (お+動詞+ください) sebanyak 2 data. Fungsi larangan meliputi bentuk (動詞+ないでください) sebanyak 2 data. Fungsi Ajakan meliputi bentuk (動詞+しょう) sebanyak 2 data, (動詞+おう/動詞+よう) sebanyak 3 data dan (動詞+ませんか) sebanyak 1 data.

Selanjutnya hasil untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, dari dua strategi kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson, yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Strategi kesantunan positif terdapat empat sub strategi yaitu memperhatikan lawan tutur, mencari persetujuan, peserta lawan tutur berada dalam sebuah aktivitas yang sama, dan memberikan simpati kepada lawan tutur. Sedangkan strategi kesantunan negatif terdapat lima substrategi yaitu ungkapan secara tidak langsung konvensional, bersikap pesimis, meminimalkan unsur paksaan, memberi penghormatan dengan membuat perbedaan posisi dengan lawan tutur, dan nominalkan pernyataan.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini dapat diambil simpulan berdasarkan pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut : dapat diketahui bahwa bentuk dan fungsi tuturan imperatif langsung pada tuturan tokoh dalam serial drama *goji kara kuji made* adalah Fungsi perintah meliputi bentuk (動詞+なさい), (動詞+え/ろ), dan (動詞+て). Fungsi permintaan meliputi bentuk (動詞+て+ください), (動詞+て+くれ) dan (お+動詞+ください), fungsi permohonan meliputi bentuk (動詞+て+ください), dan (お+動詞+ください). Fungsi larangan meliputi bentuk (動詞+ないでください). Fungsi Ajakan meliputi bentuk (動詞+ましょう), (動詞+おう/よう) dan (動詞+ませんか). Dari tuturan imperatif langsung yang mengandung strategi kesantunan positif meliputi memperhatikan lawan tutur, mencari persetujuan, peserta lawan tutur berada dalam sebuah aktivitas yang sama, dan memberikan simpati kepada lawan tutur. Sedangkan sub strategi kesantunan negatif meliputi ungkapan secara tidak langsung konvensional, bersikap pesimis, meminimalkan unsur paksaan, memberi penghormatan dengan membuat perbedaan posisi dengan lawan tutur, dan menominalkan pernyataan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari proses penelitian strategi kesantunan berbahasa tuturan imperatif langsung dalam drama *goji kara kuji made* karya Miki Aihara, terkait dengan penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut seperti strategi kesantunan yang digunakan untuk mengutarakan tuturan yang lain selain imperatif, misalnya seperti strategi kesantunan tuturan eksklamatif, dan strategi kesantunan tuturan kritikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dibagi menjadi bahan pertimbangan, karena penggunaan strategi kesantunan yang digunakan dapat berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin diutarakan.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, P and S. Levinson. 1987. *Politeness: Some universal in language usage*. Cambridge: Cambridge University Press

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edi Subroto, D. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Putri, Elisabeth. 2015. *Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang pada Mahasiswa Sastra Jepang Tingkat 3*. Semarang: FIB Universitas Diponegoro Semarang
- Fanani, Urip Zaenal. 2011. *Tindak Tutur Imperatif langsung Bahasa dalam Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari: Pendekatan Sosiopragmatik*. Disertasi Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Setyaningrum, Imas. 2014. *Analisis Kalimat Imperatif dalam Drama Q10*. Semarang: FBS: Universitas Negeri Semarang
- Koizumi, Tomatsu. 2013. *Nyumon Gouyoron Kenkyuu*. Tokyo: Kenkyuusha
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nitta, Yoshio. 1991. *Nihongo no Modality to Ninshou*. Jepang: Hitsuji Shobo
- Ogawa, Iwao. 2008. *Minna no Nihongo I*. Surabaya: PT Lintas Budaya
- Ogawa, Iwao. 2014. *Minna no Nihongo II*. Surabaya: PT Lintas Budaya
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rustono, 1999. *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Salim, Muhammad Agus. 2013. *Kesopanan Pada Tuturan Imperatif langsung Bahasa Jepang dalam Drama Jepang 「東京 DOGS」 Tokyo Dogs Full Episode (1-10) Konsentrasi Pada Skala Untung-Rugi dan Hubungan atasan dan Bawahan 「上下関係」*. Surabaya: skripsi tidak diterbitkan
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Abalisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar dan Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Yule, George 1996. *Pragmatik*. Terjemahan Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar